

EVALUASI USAHA MIKRO KECIL (UMK) BUDIDAYA JANGKRIK DENGAN STRATEGI SWOT DAN *COST RATIO* DI KALISUREN BOGOR UNTUK MENGETAHUI KELAYAKAN

Surasa

Dosen Program Studi Teknik Industri Universitas Pamulang, Indonesia

dosen02627@unpam.ac.id

ABSTRAK

Peternakan jangkrik kabupaten Bogor menciptakan peluang kerja baru seperti Usaha Mikro Kecil Agro sliring desa Kalisuren, namun saat ini belum mengetahui apakah usaha tersebut layak untuk dilanjutkan atau tidak, Tetapi setelah dilakukan penelitian menggunakan metode SWOT dengan matrik *Internal factor evaluation (IFE)* dan *Exsternal factor evaluation (EFE)* Usaha Mikro Kecil budidaya jangkrik memiliki total bobot skor 4,05 dimana bobot kekuatan 2,72 sedangkan kelemahan 1,33 kemudian untuk factor Exsternal meliputi peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*) memiliki total bobot skor 4,24 dimana kekuatan 2,91 sedangkan kelemahan 1,33 dengan demikian kekuatan dan peluang lebih besar dibandingkan dengan kelemahan dan ancaman, kemudian dari perhitungan *Cost Ratio* (R/C) penerimaan dan biaya menunjukkan Rp1,6 , maka $R/C > 1$, hal tersebut meunjukkan adanya prospek yang lebih baik.

Kata Kunci : UMK, SWOT, Kelayakan

ABSTRACT

Cicada farming in Bogor district creates new job opportunities such as Micro, Small and Medium Enterprises Agro sliring Kalisuren village, but currently do not know whether the business is feasible to continue or not, but after doing research using the SWOT method with Internal factor evaluation (IFE) and External factor evaluation matrix (EFE) Micro, Small and Medium Enterprises Cultivation of Crickets has a total score of 4.05 where the weight of strength is 2.72 while the weakness is 1.33 then for External factors including opportunities (Opportunities) and threats (Threats) has a total weight of 4.24 where strengths are 2.91 while the weakness is 1.33 thus the strengths and opportunities are greater than the weaknesses and threats, then from the calculation of the Cost Ratio (R/C) revenue and costs show Rp. 1.6 , then $R/C > 1$, this indicates a prospect better.

Keywords: SME, SWOT, Eligibility

I. PENDAHULUAN

Akhir-akhir ini pembahasan tentang usaha kecil mikro (UKM) sedang hangat dibicarakan oleh pemerintah dari berbagai jenis usaha namun kehadiran agribisnis (agribusiness) telah berkembang sedemikian rupa sehingga menarik perhatian banyak orang, baik dari kalangan yang biasa mempelajari bidang Industri peternakan maupun kalangan umum. Di samping itu, juga adanya kemauan politik (*political will*) dari pemerintah yang mengarahkan

perekonomian nasional Indonesia yang berimbang antara sektor pertanian dengan sektor industri keadaan seperti ini dapat dimengerti karena kondisi perekonomian di Indonesia menuntut masyarakat untuk berinovasi menciptakan usaha usaha yang baru guna untuk meningkatkan kesejahteraan hidup di tengah meningkatnya angka pengangguran akibat pandemic covid 19 yang belum bisa di tuntaskan, dengan kondisi perekonomian yang tidak menentu menyebabkan sulitnya mencari lapangan pekerjaan. Dampak langsung yang nyata adalah bertambahnya

angka pengangguran. Akibat yang dirasakan secara langsung adalah menurunnya pendapatan untuk menunjang hidup sehari-hari dan keadaan ini sangat memprihatinkan. Sehubungan dengan itu, perlu dicari terobosan usaha yang mampu menjawab permasalahan tersebut. Salah satu alternatif usaha yang telah berkembang dan dikenal masyarakat adalah budidaya jangkrik.

Usaha budidaya jangkrik memang bisa menjadi peluang bisnis yang sangat menguntungkan, baik sebagai usaha sampingan maupun usaha berskala besar. Apalagi setelah ditemukan adanya kandungan zat-zat penting yang sangat bermanfaat. Tidak hanya sebagai pakan burung kicauan dan ikan, tetapi juga sebagai bahan baku industri. Di samping itu, beternak jangkrik bukanlah sesuatu yang sulit dilakukan. Semua orang bisa dengan mudah belajar beternak jangkrik. Usaha ternak jangkrik merupakan usaha yang memberikan prospek apabila di kelola dengan lebih baik. Apalagi sekarang permintaan terhadap jangkrik kian lama semakin meningkat seiring dengan meningkatnya minat masyarakat dalam memelihara burung dan pakan ikan.

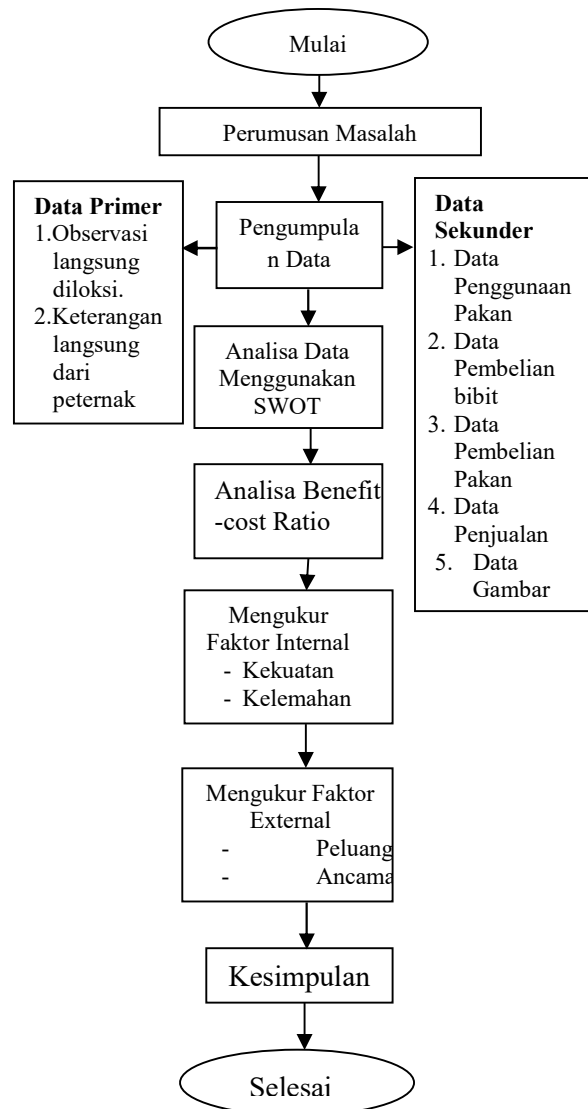
Peningkatan permintaan tersebut menyebabkan penangkapan terus menerus di alam dan berdampak pada menurunnya populasi jangkrik alam sehingga jangkrik semakin sulit diperoleh. Selain itu menurunnya populasi jangkrik juga disebabkan oleh predator.

Oleh karena itu diperlukan adanya budidaya jangkrik secara intensif seperti yang dilakukan oleh UKM Agro Sliring sehingga permintaan jangkrik dapat terpenuhi secara berkelanjutan dan kelestarian populasi jangkrik dapat terjaga. Usaha ternak jangkrik di wilayah Bogor merupakan hal yang belum membudaya dan masih banyak masyarakat yang belum tertarik dengan usaha ini, padahal bila dilihat dari permintaan pasar terhadap jangkrik yang selalu meningkat, usaha ternak jangkrik dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan alternatif bagi masyarakat di wilayah bogor.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Berikut ini adalah tahapan metode penelitian yang dilakukan dari awal hingga akhir berlangsungnya penelitian di Usaha

Mikro Kecil Agro Sliring berlokasi di RT 06/13 Kalisuren ,dapat dilihat pada Gambar sebagai berikut:



Gambar 1. Flowchart Penelitian

Analisis SWOT ini mencakup faktor internal perusahaan, yang pada akhirnya akan menghasilkan profil perusahaan sekaligus memahami dan mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan organisasi.

Kelemahan dan kekuatan ini kemudian akan dibandingkan dengan ancaman ekstern dan peluang sebagai dasar untuk menghasilkan opsi atau alternatif strategi lain. Teori ini diadopsi dari konsep *Cost Ratio* (*b/c ratio*) yaitu merupakan standar perbandingan antara pemasukan dan total biaya produksi. Yang mana B merupakan Benefit, sedangkan C berarti cost. Perhitungan *b/c ratio* ini memperhitungkan suku bunga. *B/C ratio* akan menunjukkan berapa keuntungan berlipat dari

biaya yang di keluarkan. Apabila hasil perhitungan B/C ratio lebih dari > 1 maka usaha tersebut di nyatakan layak dan dapat dilanjutkan. dan sebaliknya jika hasil perhitungan b/c kurang dari < 1 maka usa tersebut dinyatakan tidak layak dan perlu di tinjau kembali.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Proses Ternak Jangkrik

Ternak jangkrik diawali dari pembibitan berupa telur yang kemudian di tetaskan proses penetasan dari telur ini memerlukan waktu 1-2 minggu kemudian proses dari telur menetas hingga menjadi jangkrik siap panen memerlukan waktu 4-5 Minggu dalam proses ini diperlukan perawatan khusus seperti setabilkan suhu melembabkan ruangan dengan menyemprot air, kemudian memberikan makanan, minuman dan pembersihan kandang atau box jangkrik.

B. Biaya Oprasional

Biaya operasional yaitu biaya yang dikeluarkan selama usaha berjalan, biaya operasional meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap, biaya tetap merupakan biaya yang besarnya tidak tergantung pada jumlah produksi yang dihasilkan.

Biaya tetap yang dikeluarkan dalam usaha “Ternak Jangkrik” ini meliputi biaya penyusutan dan biaya sewa lahan. Berikut ini adalah komponen dalam biaya tetap seperti pada **Tabel 1** sebagai berikut :

Tabel 1 Biaya Tetap

No	Uraian	Biaya Penyusutan (Rp)
Biaya Penyusutan	Timbangan	30.000
	Kandang (box)	70.000
	Alat Penyemprot air	10.000
	Sarana Penerangan	10.000
	Pisau Cuuter	2000
Biaya Sewa	Sewa Lahan	500.000
Total Biaya Tetap		622.000

Tabel 2 Biaya Variabel

No	Biaya Variable	Harga Total (Rp)
1	Pembelian Pakan Por	300.000
2	Pembelian Pakan Daun Singkong	50.000
3	Pembelian Bibit Telor	60.000
4	Ongkas Tenaga Kerja (freelance)	600.000
5	Bayar Listrik	25.000
6	Pembelian daun pisang kering	20.000
7	Pembelian karung	30.000
8	Tranfortasi	50.000
Total Biaya Variable		1.135.000

Tabel 3 Hasil Penjualan per Bulan

No	Bulan	Hasil Panen	Harga Jual	Jumlah
		(kg)	(kg)	(kg)
1	Jan-20	70	45,000	3,150,000
2	Feb-20	70	40,000	2,800,000
3	Mar-20	70	45,000	3,150,000
4	Apr-20	70	40,000	2,800,000
5	Mei-20	70	40,000	2,800,000
6	Jun-20	70	40,000	2,800,000
7	Jul-20	70	40,000	2,800,000
8	Agust-20	65	40,000	2,600,000
9	Sep-20	65	40,000	2,600,000
10	Okt-20	70	40,000	2,800,000
11	Nop-20	70	40,000	2,800,000
12	Des-20	65	40,000	2,600,000
Total				33,700,000
Rata Rata per Bulan				2,803,333

C. Analisa Benefit Cost Ratio

Untuk dapat menganalisa *cost ratio* terlebih dahulu akan diperhitungkan biaya-biaya operasional yaitu biaya yang dikeluarkan selama usaha berjalan, biaya operasional meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap, biaya tetap merupakan biaya yang besarnya tidak tergantung pada jumlah produksi yang dihasilkan, biaya tetap yang dikeluarkan dalam usaha “Ternak Jangkrik” ini meliputi biaya penyusutan dan biaya sewa lahan. Dari data yang telah

diperoleh kemudian dilakukan operasi penjumlahan

$$TC = FC + VC$$

$$= \text{Rp } 622.00 + 1.135.000$$

$$= \text{Rp. } 1.757.000$$

Jadi total biaya produksi per Bulan adalah Rp. 1.757. 000 , biaya Ini kemudian dirangkum dalam Tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4 Total Biaya dalam Satu Kali Produksi Ternak Jangkrik

No	Uraian	Biaya (Rp)
1	Biaya Tetap	622.000
2	Biaya Variable	1.135.000
Jumlah		1.757.000

(Sumber : Hasil Pengolahan Data)

Tabel 5 Rata-rata Pendapatan Per bulan

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Total Penerimaan	2,808.333
2	Total Biaya	1.757.000
Pendapatan Neto Rp		1.051.333

Dari data tersebut maka dapat dipergunakan sebagai penentuan kelayakan usaha dengan melakukan Analisis kelayakan usaha untuk mengetahui apakah usaha ternak jangkrik tersebut sudah layak atau tidak, maka dapat dianalisis dengan menggunakan analisis Cost Ratio (R/C) sebagai berikut:

$R/C = \text{Total Rasio Penerimaan} / \text{Total biaya}$
Kriteria:

Nilai $R/C > 1$, maka layak diusahakan

Nilai $R/C < 1$, maka tidak layak diusahakan

Nilai $R/C = 1$, maka usaha impas

$$R/C = \text{Rp } 2,808.333 / \text{Rp } 1.757.000$$

$$R/C = \text{Rp } 1,6$$

D. Analisa SWOT

Dengan dukungan data-data yang diperoleh maka UKM peternakan jangkrik dapat dilakukan analisa tentang penerapan SWOT dengan mengelompokkan dan menghitung factor-factor IFE (*Internal factor Evaluasi*) dan EFE (*Exsternal Factor Evaluation*) sebagai berikut:

1. Faktor IFE (*Internal Factor Evaluation*)
 - a. Kekuatan (*strenghts*)

- Lokasi Peternakan yang jauh dari kebisingan.

- Area Ternak yang berudara sejuk sehingga jangkrik cepat beadaptasi.

- Masih ditemukan sumber pakan alternatif sebagai pengganti pakan pokok.

- b. Kelemahan (*Weaknesses*)

- Resiko kematian Jangkrik tinggi jika perawatan kurang diperhatikan.

- Resiko Ancaman dari predator jika kurang pengawasan.

2. Faktor EFE (*Exsternal Factor Evaluation*)

- a. Peluang (*Opportunities*)

- Pertumbuhan pasar yang terus berkembang disebabkan makin meningkat nya kebutuhan akan jangkrik disektor industri

- Adanya Temuan Baru manfaat minyak Jangkrik untuk bahan kosmetik.

- b. Ancaman.

- Ketergantungan supplier atas bahan dasar (telur jangkrik)

- Munculnya Pesaing baru.

Tabel 6 Matrik Internal Factor Evaluation (IFE)

Item	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan	0.24	5	1.2
okasi Peternakan yang Jauh dari kebisingan			
- arga yang bersaing	0.19	4	0.76
- umber pakan alternatif mudah didapatkan	0.19	4	0.76
Kelemahan			

- resiko Ancaman Predator	0.19	4	0.76
- pertumbuhan terhambat	0.19	3	0.57
Total	1		4,05

Tabel 7 Matrik Exsternal Factor Evaluation (EFE)

Item	Bobot	Rating	Skor
Peluang	0.24	5	1.2
ertumbuhan pasar yang terus berkembang			
danya Temuan Baru manfaat minyak Jangkrik untuk bahan kosmetik	0.19	5	0.95
araknya hoby peternak Ikan dan Burung	0.19	4	0.76
Ancaman	0.19	3	0.57
etergantungan Supplyer atas Bahan Baku (Telur Jangkrik)			
- unculanya Pesaing baru	0.19	4	0.76
Total	1	21	4,24

Tabel 4.7 Matrik SWOT

	STRENGTH	WEAKNE
--	----------	--------

EFE	IFE	S (S) a. okasi Strategis b. Sumber pakan alternative mudah di dapat c. Harga yang bersaing	SSES (W) a. unculnya Predator b. ertumbuh an Terhamb at
	OPPORTUNITIES (O) a. Per tumbuhan pasar yang terus berkembang b. danya Temuan Baru manfaat minyak Jangkrik untuk bahan kosmetik c. araknya hoby peternak Ikan dan Burung	STATEGI (SO) a. eningkatkan kualitas produksi b. emperkuat promosi kepada relasi baru c. enyediakan ragam atau vareasi (jenis jangkrik)	STATEGI (WO) a. enggunakan kandang yang tertutup b. eningkatkan mutu pakan yang bernutrisi tinggi
	THREATS (T) a. etergantungan Supplyer atas Bahan Baku (Telur Jangkrik) b. unculanya Pesaing baru	STRATEGI (ST) a. emproduksi bahan baku (pembibitan telur) b. Memberikan harga diskon c. Gratis Ongkos Kirim	STRATEGI (WT) a. eleksi penunjukan supplyer b. emperbaiki pelayanan dengan tidak membatsi waktu

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan analisa SWOT yang dilakukan dengan menggunakan matrik Internal factor evaluation (IFE) dan Exsternal factor

evaluation (EFE) Usaha Mikro Kecil budidaya Jangkrik dapat disimpulkan untuk factor internal meliputi kekuatan (strengths) dan kelemahan (weaknesses) memiliki total bobot skor 4,05 dimana bobot kekuatan 2,72 sedangkan kelemahan 1,33 kemudian untuk factor Exsternal meliputi peluang (Opportunities) dan ancaman (Threats) memiliki total bobot skor 4,14 dimana kekuatan 2,91 sedangkan kelemahan 1,33 dengan demikian kekuatan dan peluang lebih besar dibandingkan dengan kelemahan dan ancaman Kemudian dari perhitungan Cost Ratio (R/C) penerimaan dan biaya menunjukkan Rp1,6 maka $R/C > 1$, berdasarkan perhitungan Benefit Cost Ratio dan juga analisa SWOT maka, usaha layak dilanjutkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhastian, P., Ruspendi, R., Aprina, B., Candra, A., & Wahyu, W. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).
- Akbar, E. 2014. Skrifsi, Analisis Strategi Pemasaran Sarinira Hot Chocolate Dengan Metode BCG, SWOT, dan Benchmarking Studi Kasus : CV. Sarinira Nusantara, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Bismala, L., & Handayani, S. (2014). Model Manajemen UMKM Berbasis Analisis SWOT. In *Prosiding Seminar Nasional PB3I ITM*.
- Dualika Nur Alsyah. 2016. Pertimbangan penetapan strategi Tahun 2018 – 2020 pada PT. Asfiyak Graha Media
- Dwi sulistiani. 2006. Analisa swot sebagai strategi Perusahaan dalam memenagkan bisnis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Fahrudin, W. A. (2020). Analisis Pengukuran Kinerja Menggunakan Balance Scorecard Untuk Menentukan Key Performance Indicator Di Pt Mulia Artha Anugerah. *JITMI (Jurnal Ilmiah Teknik dan Manajemen Industri)*, 3(1), 15-23.
- Kusnita, A. 2011. Analisis SWOT Dalam Penentuan Strategi Bersaing(Studi Kasus Pada PT.Bank BNI Syariah Kantor Cabang Syariah Jember. Skripsi. Dipublikasikan FE Universitas Jember
- Muhamad Adib 2019. Strategi usaha ternak jangkrik dikelurahan Bakti Karya Provensi Medan Sumatera Utara , Tugas Akhir Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Muh Chairul Anwar. 2012. Analisa SWOT pada strategi Bisnis Dalam Kompetisi Pasar Tugas Akhir, Universitas Negeri Syarif Hidayathullah .
- Rangkuti, F. (1998). *Analisis SWOT teknik membedah kasus bisnis*. Gramedia Pustaka Utama.
- Rangkuti, Freddy, 2009. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Rangkuti, F. 2015. Analisis SWOT. Teknik Membedah Kasus Bisnis. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sudiman, S., & Fahrudin, W. A. (2021). Perancangan Efektivitas dan Efisiensi untuk Peningkatan Produktivitas Lini Produksi Wellhead dengan Metode Objective Matrix. *Jurnal INTECH Teknik Industri Universitas Serang Raya*, 7(1), 15-22.